

TUGAS AKHIR

***BALLA BARAKKA'KA RI GALESONG: MENJAGA
EKSISTENSI KEBUDAYAAN LOKAL DAN
PERSATUAN MASYARAKAT DI TENGAH
HEGEMONI INDIVIDUALISME BARAT***

***BALLA BARAKKA'KA RI GALESONG: KEEPING THE
EXISTENCE OF LOCAL CULTURE AND COMMUNITY
UNITY IN THE MIDST OF HEGEMONY WESTERN
INDIVIDUALISM***



Oleh:
MUKAROMAH
NIM. B011201226



**PROGRAM STUDI SARJANA ILMU HUKUM
FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

TUGAS AKHIR

***BALLA BARAKKA'KA RI GALESONG: MENJAGA
EKSISTENSI KEBUDAYAAN LOKAL DAN
PERSATUAN MASYARAKAT DI TENGAH
HEGEMONI INDIVIDUALISME BARAT***

***BALLA BARAKKA'KA RI GALESONG: KEEPING THE
EXISTENCE OF LOCAL CULTURE AND COMMUNITY
UNITY IN THE MIDST OF HEGEMONY WESTERN
INDIVIDUALISM***



Oleh:
MUKAROMAH
NIM. B011201226



**PROGRAM STUDI SARJANA ILMU HUKUM
FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

HALAMAN JUDUL

BALLA BARAKKA'KA RI GALESONG: MENJAGA EKSISTENSI KEBUDAYAAN LOKAL DAN PERSATUAN MASYARAKAT DI TENGAH HEGEMONI INDIVIDUALISME BARAT

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana
Pada Program Studi Sarjana Ilmu Hukum

Disusun dan diajukan oleh:

MUKAROMAH
NIM. B011201226

**PROGRAM STUDI SARJANA ILMU HUKUM
FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**



HALAMAN PENGESAHAN

**BALLA BARAKKA'KA RI GALESONG: MENJAGA
EKSISTENSI KEBUDAYAAN LOKAL DAN
PERSATUAN MASYARAKAT DI TENGAH
HEGEMONI INDIVIDUALISME BARAT**

Disusun dan diajukan oleh


MUKAROMAH
B011201226


Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 754/P/2020 Tentang 8 Indikator Kinerja Utama untuk dapat dikonversi sebagai tugas akhir/Skripsi, sehingga dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,


Ketua Program Studi
Sarjana Ilmu Hukum

Dosen Pembimbing


Dr. Muhammad Ilham Arisaputra, S.H., M.Kn.
NIP. 198408182010121005


Andi Suci Wahyuni, S.H., M.Kn.
NIP. 198312132019032008

Dekan Fakultas Hukum
Universitas Hasanuddin


Prof. Dr. Hamzah Halim, S.H., M.H., M.A.P.
NIP. 197312311999031003



PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Mukaromah
NIM : B011201226
Program Studi : Sarjana Ilmu Hukum

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penulisan Skripsi yang berjudul **BALLA BARAKKA'KA RI GALESONG: MENJAGA EKSISTENSI KEBUDAYAAN LOKAL DAN PERSATUAN MASYARAKAT DI TENGAH HEGEMONI INDIVIDUALISME BARAT** adalah benar-benar karya saya sendiri. Hal yang bukan merupakan karya saya dalam penulisan Tugas Akhir ini diberi tanda *citasi* dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 dan Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.

Makassar, Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



MUKAROMAH

NIM. B011201226



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Segala puji yang tiada teruji dan syukur yang tiada terukur kita haturkan kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul "***Balla Barakka'ka ri Galesong: Menjaga Eksistensi Kebudayaan Lokal dan Persatuan Masyarakat di Tengah Hegemoni Individualisme Barat***", sebagai salah satu syarat penyelesaian studi pada jenjang S1 di Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin. Shalawat serta salam senantiasa kita kirimkan kepada Rasulullah SAW, revolusioner cinta sejati yang mengajarkan arti cinta yang hakiki, yang mengajarkan arti cinta yang menembus dimensi ruang dan waktu, dan arti cinta diantara sekat-sekat perbedaan. Semoga kelak kita semua memperoleh syafa'at di *yaumul qiyamah*.

Selama proses penulisan tugas akhir ini berbagai tantangan dan hambatan dihadapi. Namun demikian, penulis berkeyakinan bahwa dedikasi yang tinggi beserta doa mampu membimbing penulis hingga saat ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut berperan, di antaranya kepada:

1. Rektor Universitas Hasanuddin, **Prof. Dr. Jamaluddin Jompa, M.Sc.** beserta jajarannya, para Wakil Rektor dan Sekretaris Universitas atas dedikasi dan semangatnya dalam membangun Universitas Hasanuddin menjadi kampus yang lebih baik di masa depan.
2. Dekan Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin, **Prof. Dr. Hamzah** m, **S.H.,M.H.,M.A.P.** beserta para Wakil Dekan yang saling inergi meningkatkan mutu dan kualitas Fakultas Hukum Unhas



untuk mampu bersaing baik dalam kancah nasional maupun internasional.

3. Kedua pahlawan jiwa, **Ayahanda Muksin** dan **Ibunda Sujiati**, atas segala pengorbanan waktu, usaha, keringat dan doanya yang membimbing penulis hingga sampai pada titik ini Terima kasih juga untuk saudara penulis, **Muhammad Badri Munir** beserta istri, **Ana Safiani** dan keponakan tercinta **Aflahul Mu'minin**, yang turut kebersamai penulis dalam setiap hal.
4. **Ibu Andi Suci Wahyuni, S.H., M.Kn.** selaku Dosen Pembimbing yang tiada lelahnya selalu memberi nasihat, kritik, dan membimbing penulis guna terselesaikannya tugas akhir ini.
5. **Prof. Dr. Aminuddin Salle, S.H., M.H.** beserta keluarga yang telah banyak membantu penulis selama proses penelitian tugas akhir ini.
6. **Seluruh Dosen** dan **Staf** Fakultas Hukum Unhas yang telah mendidik dan membantu penulis selama proses perkuliahan.
7. Teman-teman Rumah Aksara dan keluarga ideologis penulis, yakni para **pengurus dan senior LP2KI** yang telah banyak berkontribusi terhadap pencapaian dan kemampuan penulis selama berkuliah di Fakultas Hukum Unhas.
8. Sobat-sobat PKM, **Tim Sigajang** dan **Tim Barakka** yang telah kebersamai dua tahun penelitian ini.
9. Teman-teman **P2KMK, LeDHAK, AMPUH, REPLIK 2020**, dan **KKN Gel-110 Desa Cikoang** yang turut kebersamai penulis dalam perjalanan perkuliahan di Fakultas Hukum Unhas.
10. Terkhusus kawan berpikir penulis, **Khulaifi, Khusnul, Rifki, Rifkikal, Aini**, dan **Nurfa** yang telah banyak menambah prespektif baru dan membawa penulis pada konklusi yang komprehensif atas isu yang bersama-sama kita kaji.

utap ini dihadirkan dengan penuh kesadaran, bahwa tugas akhir ini mencapai puncak kesempurnaan yang diinginkan. Oleh karena itu, dengan rendah hati mengundang saran dan kritik konstruktif



sebagai bekal berharga untuk perjalanan tulisan selanjutnya. Terimakasih atas perhatian dan kerjasama.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Makassar, Januari 2024

Mukaromah



ABSTRAK

MUKAROMAH (B011201226). “Balla Barakkaka ri Galesong: Menjaga Eksistensi Kebudayaan Lokal Dan Persatuan Masyarakat Di Tengah Hegemoni Individualisme Barat”. Dibimbing oleh **Andi Suci Wahyuni** sebagai Dosen Pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peranan perintis *Balla Barakka'ka ri Galesong* dalam menjaga keeratan masyarakat dan menganalisis persepsi masyarakat terhadap keberadaan *Balla Barakka'ka ri Galesong* tersebut.

Desain penelitian yang digunakan berupa *mixed method research*, dengan analisis data bersifat deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif hasil kuesioner melalui perhitungan Skala Likert.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peranan *Balla Barakka'ka ri Galesong* diperoleh dengan pendekatan teori fungsi hukum yang meliputi sebagai alat kontrol sosial, alat rekayasa sosial, instrument politik, simbol, dan integrator; (2) Masyarakat merespons positif keberadaan *Balla Barakka'ka ri Galesong* dalam memperkuat hubungan sosial, meningkatkan partisipasi dalam melestarikan kebudayaan Takalar, serta mematuhi norma sosial dan hukum. Oleh karena itu, *Balla Barakka'ka ri Galesong* ini dapat menjadi model percontohan untuk daerah lain dalam memajukan budaya dan menjaga persatuan masyarakat sekitar.

Kata kunci: *Balla Barakka'ka ri Galesong*, Hegemoni Individualisme, Kebudayaan Lokal dan Persatuan Masyarakat.



ABSTRACT

MUKAROMAH (B011201226). “Balla Barakkaka ri Galesong: Keeping the Existence of Local Culture and Community Unity in the Midst of Hegemony Western Individualism”. Supervised by Andi Suci Wahyuni as Supervisor.

This research aims to identify the role of the pioneers of Balla Barakka'ka ri Galesong in maintaining community cohesion and analyzing people's perceptions of the existence of Balla Barakka'ka ri Galesong.

The research design used is mixed method research, with descriptive qualitative data analysis and quantitative analysis of questionnaire results through Likert Scale calculations.

The results of the research show that (1) the role of Balla Barakka'ka ri Galesong was obtained with the legal function theory approach which includes as a means of social control, social engineering tools, political instruments, symbols, and integrators; (2) The community responded positively to the existence of Balla Barakka'ka ri Galesong in strengthening social relations, increasing participation in preserving Takalar culture, and complying with social and legal norms. Therefore, Balla Barakka'ka ri Galesong can be a model for other regions in advancing culture and maintaining the unity of the surrounding community.

Keywords: *Balla Barakka'ka ri Galesong, Hegemony Western Individualism, Local Culture and Community Unity.*



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Riset.....	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Teori Fungsi Hukum Achmad Ali	4
B. Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons.....	4
C. Hubungan Kebudayaan dan Persatuan Masyarakat	5
D. Tinjauan Umum <i>Balla Barakka'ka ri Galesong</i>	6
BAB III. METODE Riset	8
A. Desain Riset	8
B. Pengumpulan Data.....	8
C. Analisis Data.....	11
D. Penyimpulan Hasil Riset	11
BAB IV. HASIL YANG DICAPAI DAN POTENSI KHUSUS	12
A. Hasil Riset	12
B. Potensi Khusus.....	17
BAB V. PENUTUP	19
A. Kesimpulan.....	19
B. Rekomendasi.....	19
DAFTAR PUSTAKA	21



LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Kegiatan-kegiatan di *Balla Barakka'ka ri Galesong*

Lampiran 2. Analisis Hasil Kuesioner

Lampiran 3. Biodata Ketua, Anggota, dan Dosen Pendamping

Lampiran 4. Surat Pernyataan Ketua Pelaksana

Lampiran 5. Luaran Wajib Artikel Ilmiah

Lampiran 6. Luaran Tambahan *Policy Brief*

Lampiran 7. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

Lampiran 8. Surat Pengumuman Pendanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) 8 Bidang Tahun 2023

Lampiran 9. Sertifikat Peraih Pendanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) 8 Bidang Tahun 2023

Lampiran 10. Keputusan Pengangkatan Dosen Pembimbing dan Dosen Penilai Tugas Akhir Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Lolos Pendanaan Tahun 2023

Lampiran 11. Berita Acara Konversi Mata Kuliah Skripsi MBKM - Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Lolos Pendanaan Tahun 2023



BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membangun masyarakat inklusif dan damai adalah kunci penting untuk pembangunan berkelanjutan sebagaimana dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) (Pertiwi, 2023). Seiring dengan masifnya globalisasi yang masuk ke Indonesia turut membawa gaya hidup individualis (Arif, 2015). Dampak negatif yang ditimbulkan juga memengaruhi masyarakat di Dusun Tabbuncini, Desa Galesong Kota, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Praktik individualisme yang melegitimasi tindakan atas dasar kebebasan pribadi menimbulkan berbagai perbuatan tercela (Arsal *et al.*, 2021), seperti pertengkaran antar tetangga, pencurian, perjudian, dan mabuk-mabukan (Azis, 2019).

Aminuddin Salle Karaeng Patoto merupakan seorang yang turut prihatin dengan kondisi yang terjadi di tanah kelahirannya. Pada tahun 2016, Karaeng Patoto memindahkan bangunan rumah keluarganya ke Dusun Tabbuncini untuk memperbaiki kondisi buruk yang terjadi di dalam masyarakat. Rumah itu dinamakan *Balla Barakka'ka ri Galesong* (BBrG) yang berarti "Rumah Berkah di Galesong." Secara fungsional merupakan instrumen dalam menyatukan kembali hubungan masyarakat. Melalui pendekatan multisektoral yang berbasis kebudayaan, Karaeng Patoto berhasil mengubah perilaku dan pola pikir masyarakat di dusun tersebut untuk menjunjung tinggi nilai gotong-royong berlandaskan kearifan lokal

Sulapa, yakni jujur, cerdas, berani, dan kaya (hati) (Wawancara, 15/03/2023). Hal ini dapat terjadi mengingat bahwa kebudayaan merupakan



aspek tak terpisahkan yang berperan dalam proses pembangunan karakter bangsa (Suidat *et al.*, 2022). Seyogianya, karakter nasional dibangun dengan merujuk pada kebutuhan masyarakat dan memperhatikan aktivitas yang dibangun secara turun temurun atau dikenal sebagai pendekatan kebudayaan. Model inilah yang diterapkan di BBrG, sehingga setiap aktivitas yang dilakukan dapat menyentuh ke dalam kehidupan masyarakat.

Pada basis hukumnya, regulasi mengenai pemajuan kebudayaan di tingkat pusat telah diatur dalam Undang-Undang No. 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan (UU Pemajuan Kebudayaan). Sedangkan, di tingkat daerah diatur dalam Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan No. 3 Tahun 2020 tentang Pelestarian dan Pemajuan Kebudayaan Tak Benda. Akan tetapi, Pemerintah Kabupaten Takalar belum mengatur mengenai pemajuan kebudayaan tersebut. Padahal, dalam Pasal 10 Ayat (1) UU Pemajuan Kebudayaan, Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Kabupaten/Kota menjadi dokumen dasar dalam penyusunan Strategi Kebudayaan dan Rencana Induk Pemajuan Kebudayaan (RIPK) di tingkat pusat, agar dapat dimuat dalam Rencana Pembangunan Jangka (RPJP) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM). Hal tersebut sudah seharusnya untuk disegerakan apalagi BBrG telah menjadi salah satu Desa Konstitusi di Indonesia (Pelakita.id, 2021) dan meraih penganugerahan 75 Desa Wisata Terbaik Nasional.

Terdapat beberapa riset terdahulu yang membahas tentang hubungan
aan dan kearifan lokal terhadap persatuan nasional. Riset pertama
nail (2022) dengan judul “Eksistensi Kebudayaan Islam Aceh



Terhadap Keutuhan Budaya Indonesia”. Tulisan yang terbit di *Proceedings of International Conference on Islamic Studies* tersebut mengemukakan, budaya dapat digunakan sebagai kerangka acuan seseorang dalam menjawab berbagai masalah yang dihadapinya. Riset tersebut terbatas pada riset kualitatif melalui studi kepustakaan, sehingga bersifat lebih teoritis. Riset kedua oleh Sauki dan Hidayat (2018) dalam artikel ilmiah berjudul “Lembaga Adat dan Fungsionalisasi “*Local Wisdom*” Sebagai Strategi Resolusi Konflik Komunal di Kabupaten Dompu”. Riset tersebut berfokus pada penjelasan mengenai penyelesaian konflik tanpa pemeliharaan pola resolusi secara berkelanjutan. Dari kelemahan riset terdahulu, maka kelebihan riset ini adalah menggunakan pendekatan dengan sudut pandang berbeda yakni *mixed method research*, sehingga memperoleh fokus yang lebih konkret dan langsung pada peranan perintis BBrG. Dengan demikian, kehadiran riset ini dapat menjadi riset pembuka dalam pengembangan kebijakan, khususnya terkait pemajuan kebudayaan daerah maupun melalui program kemitraan.

B. Tujuan Riset

Pada pokoknya riset ini memiliki dua tujuan, yaitu:

1. Mengidentifikasi peranan perintis *Balla Barakka'ka ri Galesong* dalam menjaga keeratan sosial masyarakat.
2. Menganalisis persepsi masyarakat terhadap keberadaan *Balla Barakka'ka ri Galesong* dalam menjaga keeratan sosial masyarakat.



BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Fungsi Hukum Achmad Ali

Pakar sosiologi hukum, Achmad Ali mengemukakan hukum merupakan seperangkat sistem kaidah yang menentukan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam masyarakat. Setidak-tidaknya hukum memiliki fungsi yang terbagi dalam lima aspek. Pertama, sebagai alat pengendali sosial (*a tool of social control*) yang mengatur perilaku masyarakat agar sesuai norma dan nilai yang berlaku. Kedua, sebagai alat untuk merubah masyarakat (*a tool of social engineering*), baik dalam hal perubahan sosial maupun pembangunan. Ketiga, sebagai simbol (*symbolic*) yang dapat merepresentasikan nilai-nilai yang dipegang masyarakat (Ali, 2015).

Selanjutnya, hukum sebagai alat politik (*a political instrument*) untuk mencapai tujuan politik tertentu. Hukum sebagai norma tertulis mencerminkan pesan politik, namun tidak boleh digunakan secara politis untuk menguntungkan kepentingan tertentu. Terakhir, hukum sebagai integrator yang mengintegrasikan masyarakat heterogen menjadi satu kesatuan yang utuh (Ali, 2015).

B. Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons

Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons adalah sebuah teori sosiologi yang memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang terintegrasi secara fungsional ke dalam suatu bentuk ekuilibrium. Teori ini berfokus pada suatu fakta sosial terhadap fakta sosial lainnya dan integrasi

dalam suatu masyarakat. Lebih lanjut, bahwa setiap struktur dalam sosial akan berfungsi pada tatanan atau struktur yang lainnya. Oleh



karena itu, apabila suatu sistem atau struktur tersebut tidak ada atau tidak berfungsi, maka undang-undang dalam masyarakat pun tidak akan ada atau bahkan hilang dengan sendirinya (Irwansyah, 2021).

Terdapat empat konsep yang familiar dengan singkatan AGIL yang harus dimiliki oleh suatu sistem atau struktur, yaitu *adaptation* (adaptasi), *goal attainment* (pencapaian tujuan), *integration* (integrasi), dan *latency* (latensi). *Adaptation* dijalankan oleh subsistem ekonomi, yang memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya untuk menghadapi situasi eksternal. *Goal attainment* dilakukan oleh subsistem politik atau entitas negara untuk mencapai tujuan melalui kebijakan yang dirancang. *Integration* dilakukan oleh subsistem sosial, di mana komponen dalam sistem saling berhubungan untuk menjaga harmoni dan solidaritas di tengah perbedaan. *Latency* diemban oleh subsistem budaya yang berperan mempertahankan nilai dan norma dalam struktur masyarakat sebagai motivasi dalam bertindak (Ali, 2015).

C. Hubungan Kebudayaan dan Persatuan Masyarakat

Kata “Kebudayaan” berasal dari bahasa Sanskerta, *buddhayah*, bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti akal dan daya yang berarti kekuatan. Dengan kata lain, budaya dapat diartikan hal-hal yang bersangkutan dengan akal dan cara hidup yang selalu berubah dan berkembang dari waktu ke waktu. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan aktivitas manusia yang dimiliki bersama oleh sekelompok orang dan

an dari generasi ke generasi. Budaya menjadi bagian yang tak kan dari diri manusia (Lintang dan Najicha, 2022).



Sebuah negara yang mampu membangun integrasi nasionalnya, maka akan memperkokoh rasa persatuan dan kesatuan bangsa. Menurut Yron Weiner, integrasi adalah sebuah proses penyatuan suatu bangsa yang mencakup semua aspek kehidupan. Untuk mewujudkan integrasi harus diciptakan harmoni yang berhubungan dengan sosial-budaya dan politik. Beberapa hal yang harus dipertimbangkan yaitu: (1) integrasi sebagai masalah yang erat kaitannya dengan kebudayaan; dan (2) persatuan yang menyangkut masalah pandangan terutama yang mengatur tentang posisi atau suku bangsa (Dinarti *et al.*, 2021).

D. Tinjauan Umum *Balla Barakka'ka ri Galesong*

Balla Barakka'ka ri Galesong (BBrG) didirikan pada tahun 1936 di Kampung Mannari Desa Katonokang. Kemudian direlokasi pada tahun 1956 ke Jalan poros Galesong, dan pada tahun 2016 dipindahkan ke Dusun Tabuncini, Desa Galesong Kota (TPID Kec. Galesong, 2019). Pembangunannya dimaksimalkan sebagai pusat pendidikan bagi masyarakat sekitar, terutama anak-anak melalui pendekatan agama dan kearifan lokal. Perubahan yang terjadi pasca hadirnya BBrG mencakup berbagai aspek. Dari segi ekonomi, masyarakat memperoleh peluang mata pencaharian baru dengan menyalurkan kreativitas melalui pemanfaatan bambu dan sampah plastik sistem daur ulang, sehingga menghasilkan karya seperti tempat kue, lampu kamar tidur, dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Dari segi lingkungan, kawasan tersebut dahulu merupakan

yang kumuh, namun saat ini telah bersih berkat upaya bersama masyarakat sekitar dalam menjaga lingkungan (Azis, 2019). Dari segi



politik, BBrG mampu mengendalikan ketegangan politik dalam pemilihan kepala desa.

